

## Pengaruh Uang Saku, Pendidikan Keuangan Keluarga, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Melalui Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening

Maria Fatima Yosefa\*<sup>1</sup>, Christien C. Foenay<sup>2</sup>, Chrispy Theresia Pratiwi Daud<sup>3</sup>,  
Efandri Agustian<sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana<sup>1-4</sup>

E-mail: mariafatimayosefa@gmail.com\*

### ABSTRAK

Seiring perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat serta diiringi dengan kemajuan teknologi di era digital, maka diperlukan adanya pemahaman tentang keuangan bagi individu maupun masyarakat. Pemahaman tentang pengelolaan keuangan bisa dijadikan bekal untuk mengatur keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh uang saku, pendidikan keuangan keluarga dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 responden yang merupakan mahasiswa kos di RT 17, Desa Penfui Timur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Teknik analisis data yang digunakan adalah PLS-SEM (Partial Least Square-Structural Equation Model). Pengolahan data penelitian ini menggunakan alat bantu SmartPLS 4.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa kos dengan nilai P-Value sebesar (0,021). Pendidikan keuangan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa kos dengan nilai P-Value sebesar (0,019). Gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa kos dengan nilai P-Value sebesar (0,372). Uang saku tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa kos dengan nilai P-Value sebesar (0,305). Pendidikan keuangan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa kos dengan nilai P-Value sebesar (0,069). Gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa kos dengan nilai P-Value sebesar (0,069). Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa kos dengan nilai P-Value sebesar (0,000). Uang saku tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa kos yang dimediasi oleh Literasi keuangan dengan nilai P-Value sebesar (0,302). Pendidikan Keuangan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa kos yang dimediasi oleh Literasi keuangan dengan nilai P-Value sebesar (0,068). Gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa kos yang dimediasi oleh Literasi keuangan dengan nilai P-Value sebesar (0,437).

**Kata kunci:** Uang Saku, Pendidikan Keuangan Keluarga, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Pribadi.

### ABSTRACT

*Along with rapid economic development and growth accompanied by technological advances in the digital era, financial understanding is increasingly needed by both individuals and society. An understanding of financial management can serve as a foundation for managing personal finances. Based on this background, this study aims to examine and analyze the effect of allowance, family financial education, and lifestyle on personal financial management, with financial literacy as an intervening variable. This study employs a quantitative approach. The sample consists of 84 respondents who are boarding house students living in RT 17, Penfui Timur Village. The sampling technique used in this study is the Slovin formula. The data analysis technique applied is PLS-SEM (Partial Least Square-Structural Equation Modeling). Data processing was carried out using SmartPLS 4.0 software. The results of this study indicate that allowance has a positive and significant effect on the personal financial management of boarding house students, with a P-value of (0.021). Family financial education also has a positive and significant effect on personal financial management, with a P-value of (0.019). Lifestyle does not have a significant effect on personal financial management, with a P-value of (0.372). Allowance does not have a significant effect on financial literacy, with a P-value*

*of (0.305). Family financial education does not have a significant effect on financial literacy, with a P-value of (0.069). Lifestyle does not have a significant effect on financial literacy, with a P-value of (0.069). Financial literacy has a positive and significant effect on personal financial management, with a P-value of (0.000). Allowance does not have a significant effect on personal financial management when mediated by financial literacy, with a P-value of (0.302). Family financial education does not have a significant effect on personal financial management when mediated by financial literacy, with a P-value of (0.068). Lifestyle does not have a significant effect on personal financial management when mediated by financial literacy, with a P-value of (0.437).*

**Keywords:** Allowance, Family Financial Education, Lifestyle, Financial Literacy, Personal Financial Management.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era revolusi industri 5.0 membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sosial, termaksud pola konsumsi dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Media sosial memudahkan akses informasi, namun juga mendorong gaya hidup konsumtif, khususnya pada mahasiswa yang cenderung mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan permasalahan dalam pengelolaan keuangan pribadi apabila tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang memadai. Masa perkuliahan merupakan fase transisi di mana mahasiswa dituntut untuk mengelola keuangan secara mandiri tanpa pengawasan langsung dari orang tua. Pengelolaan keuangan pribadi menjadi keterampilan penting agar mahasiswa mampu mengatur pemasukan dan pengeluaran secara seimbang. Menurut Bamfort et al. (2018), pengelolaan keuangan pribadi mencakup penganggaran, pengeluaran, tabungan, dan investasi. Namun, rendahnya literasi keuangan menyebabkan mahasiswa rentan terhadap perilaku konsumtif dan kesulitan menjaga stabilitas keuangan (Yushita, 2017). Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang sehat. Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK, 2023)

menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia masih lebih rendah dibandingkan indeks inklusi keuangan, yang mengindikasikan bahwa masyarakat relatif mudah mengakses layanan keuangan tetapi belum sepenuhnya memahami cara mengelola keuangan secara bijak. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan individu, termasuk mahasiswa, dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Beberapa faktor diduga memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, di antaranya uang saku, pendidikan keuangan keluarga, dan gaya hidup. Uang saku sebagai sumber utama pendapatan mahasiswa memengaruhi pola konsumsi dan kemampuan mengatur keuangan. Pendidikan keuangan keluarga berperan sebagai agen sosialisasi awal dalam membentuk kebiasaan keuangan, sementara gaya hidup mencerminkan pola penggunaan uang dan waktu yang dapat mendorong perilaku konsumtif. Selain itu, literasi keuangan diduga berperan sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh uang saku, pendidikan keuangan keluarga, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi

mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening.

### **Uang Saku**

Menurut Sari dan Listiadi (2021), mengatakan bahwa uang saku adalah uang yang diberikan untuk membeli barang-barang yang mereka butuhkan, seperti makanan, pakaian, dan biaya lainnya. Uang saku diberikan secara harian, mingguan, dan bulanan, sehingga mereka dapat membayar hal-hal yang penting bagi mereka. Tujuan pemberian uang saku adalah sebagai sarana pembelajaran bagi anak agar mampu mengelola keuangan dengan baik. Ditinjau dari aktivitas sehari-hari, pengelolaan uang sangat dibutuhkan, salah satunya melalui pengelolaan uang saku sebagai bentuk nyata dari manajemen keuangan individu. Besarnya uang saku yang diterima seseorang cenderung berbanding lurus dengan tingkat konsumsi yang dilakukan. Semakin besar uang saku yang dimiliki, maka semakin tinggi pula aktivitas konsumsi yang dilakukan. Pengeluaran mahasiswa juga sangat dipengaruhi oleh jumlah uang saku yang diterima, di mana rata-rata pendapatan uang saku setiap mahasiswa berbeda-beda, baik secara harian, mingguan, maupun bulanan.

### **Pendidikan Keuangan Keluarga**

Pendidikan keuangan umumnya diperoleh melalui lingkungan keluarga, khususnya ketika orang tua berperan aktif dalam melatih anak memahami nilai uang, memberikan keteladanan dalam mengelola

keuangan, membiasakan anak untuk menabung, mengizinkan anak melakukan pembayaran secara mandiri atas kebutuhan tambahan, serta mengelola uang saku dengan pengawasan yang konsisten. Menurut Sari dan Listiadi (2021), Pendidikan keuangan di keluarga adalah salah satu cara orang tua memberikan bimbingan serta contoh perilaku keuangan yang benar kepada anaknya. Keberhasilan orang tua ketika mengajarkan anaknya mengerti uang bisa dinilai dari sikap anak saat mengambil keputusan terkait uang. Oleh karena itu, Pendidikan keuangan yang diterapkan dalam lingkungan keluarga dapat memengaruhi cara seseorang mengelola keuangan karena apa yang dipelajari dan diterapkan dalam lingkungan keluarga cenderung menjadi kebiasaan.

### **Gaya Hidup**

Dari perspektif ekonomi, gaya hidup adalah perilaku setiap individu, bagaimana mereka membelanjakan uang, dan bagaimana mereka mengelola uang. Fitri dan Basri (2021) menjelaskan bahwa gaya hidup menunjukkan bagaimana individu mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Jika gaya hidup mereka lebih boros atau mewah, mereka akan lebih banyak berbelanja, yang akan menyulitkan mereka dalam mengelola keuangan. Perkembangan gaya hidup seseorang mencakup semua aspek kegiatan, minat, pendapat, atau apa yang biasa disebut sebagai AIO

(aktivitas, minat, pendapat). Secara umum, gaya hidup dapat dilihat dari apa yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana cara berpikir terhadap lingkungan sekitarnya, tingkat kepedulian terhadap berbagai hal, serta pandangan individu terhadap dirinya sendiri dan orang lain.

### **Literasi Keuangan**

Otoritas Jasa Keuangan melalui OJK (2020) mendefinisikan literasi keuangan sebagai keyakinan, pengetahuan, dan kemampuan yang memengaruhi sikap dan tindakan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan guna mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan mengacu pada kesejahteraan pribadi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi sebagaimana dikemukakan oleh Ramadhani et al., (2023). Hal tersebut menuntut adanya perpaduan antara sikap, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku individu dalam mengelola keuangan. Pemahaman literasi keuangan digambarkan sebagai pemahaman tentang ide-ide keuangan mencakup pemahaman dasar mengenai keuangan pribadi (basic personal finance), pemahaman mengenai kontrol uang (cash management), pemahaman mengenai kredit dan utang, pemahaman tabungan dan investasi serta pemahaman mengenai risiko.

### **Pengelolaan Keuangan Pribadi**

Menurut penelitian dari Amanah dkk (2016) Personal Management

Financial Behavior adalah ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu tersebut. Ilmu ini juga menjelaskan mengenai pengambilan keputusan yang irasional terhadap keuangan mereka. Apabila kita sedang merencanakan sebuah pengeluaran, menabung, ataupun berinvestasi, perencanaan keuangan dapat membantu kita untuk membuat keputusan yang tepat, besar atau kecil. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka kita tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tak terbatas.

### **METODE PENELITIAN**

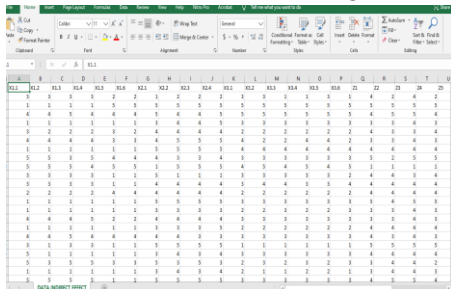
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa kos di RT 17 Desa Penfui Timur. Sampel sebanyak 84 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert1-5. Analisis data dilakukan menggunakan PLS-SEM dengan bantuan SmartPLS 4.0, meliputi pengujian outer model dan inner model.

**Analisis PLS SEM Menggunakan SmartPLS 4.0, dilakukan dengan mendasarkan perhitungan dengan langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut:**

#### **1. Persiapan Data dan Pembangunan Model di SmartPLS**

Tahap pertama dalam menggunakan SmartPLS adalah mempersiapkan data penelitian. Data harus disusun

dalam format spreadsheet seperti Excel, dengan setiap kolom mewakili indikator variabel dan setiap baris mewakili responden. Pastikan tidak ada nilai kosong (missing value) karena SmartPLS tidak dapat mengolah data yang tidak lengkap. Jika terdapat data yang hilang, peneliti harus melakukan perawatan terlebih dahulu seperti mean substitusi atau imputasi regresi.



Sumber : Data Hasil Kuersioner, 2025

Setelah data siap, langkah berikutnya adalah mengimpor data tersebut ke dalam SmartPLS. Caranya adalah dengan membuka menu “File → Import Data” dan memilih file Excel yang digunakan. SmartPLS akan membaca setiap kolom sebagai indikator variabel sehingga peneliti perlu memastikan bahwa nama kolom sudah sesuai dengan variabel penelitian yang direncanakan. Penamaan yang rapi sejak awal akan mempermudah proses analisis.

Indicators	Name	No.	Type	Min/Max	Mean	Median	Scale min	Scale max	Observed min	Observed max	Status
Sample	X1.1	1	MET	0 2845	3.000	3.000	1.000	5.000	1.000	5.000	
	X1.2	2	MET	0 2895	3.000	3.000	1.000	5.000	1.000	5.000	
	X1.3	3	MET	0 2667	3.000	3.000	1.000	5.000	1.000	5.000	
Indicators	X1.4	4	MET	0 2738	3.000	3.000	1.000	5.000	1.000	5.000	
	X1.5	5	MET	0 2228	2.000	3.000	1.000	5.000	1.000	5.000	
Observations	X1.6	6	MET	0 2282	2.000	3.000	1.000	5.000	1.000	5.000	
	X2.1	7	MET	0 3576	4.000	4.000	1.000	5.000	1.000	5.000	
New items	X2.2	8	MET	0 4000	4.000	4.000	1.000	5.000	1.000	5.000	
	X2.3	9	MET	0 4006	4.000	4.000	1.000	5.000	1.000	5.000	
	X2.4	10	MET	0 4119	4.000	4.000	1.000	5.000	1.000	5.000	
	X3.1	11	MET	0 3000	3.000	3.000	1.000	5.000	1.000	5.000	
	X3.2	12	MET	0 2952	3.000	3.000	1.000	5.000	1.000	5.000	
New items	X3.3	13	MET	0 2887	3.000	3.000	1.000	5.000	1.000	5.000	
	X3.4	14	MET	0 2750	3.000	3.000	1.000	5.000	1.000	5.000	
	X3.5	15	MET	0 2952	3.000	3.000	1.000	5.000	1.000	5.000	

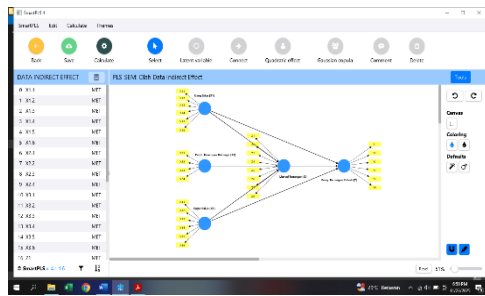
Sumber : Data di olah dalam smartPLS V.4.0, 2025

Langkah selanjutnya adalah membangun model penelitian secara visual. Peneliti dapat membuat variabel laten menggunakan fitur “Create Latent Variable”, lalu menarik indikator-indikator ke variabel terkait. Terdapat dua tipe indikator dalam PLS-SEM, yaitu reflektif dan formatif. Indikator reflektif menunjukkan bahwa indikator merupakan manifestasi dari variabel laten, sedangkan formatif menunjukkan bahwa indikator membentuk variabel laten.



Sumber : Data di olah dalam smartPLS V.4.0, 2025

Setelah struktur variabel dan indikator terbentuk, peneliti perlu menambahkan hubungan antar variabel laten melalui panah yang menunjukkan arah kausalitas. Panah satu arah menunjukkan hubungan sebab-akibat atau hipotesis yang diuji, sedangkan panah dua arah biasanya digunakan untuk hubungan kovarian. Setiap hubungan yang dibuat harus sesuai dengan hipotesis atau kerangka berpikir dalam penelitian.



Sumber : Data di olah dalam smartPLS V.4.0, 2025

Tahap pembangunan model ini merupakan inti dari penelitian berbasis SmartPLS, karena menentukan bagaimana data akan diproses dan dianalisis. Jika model sudah terbentuk dengan benar, tahap berikutnya adalah melakukan estimasi dan evaluasi model menggunakan berbagai fitur analisis yang tersedia di SmartPLS.

## 2. Cara Mengoperasikan SmartPLS: Langkah Teknis Utama

Setelah model selesai disusun, peneliti dapat mulai melakukan analisis menggunakan algoritma PLS-SEM. SmartPLS menyediakan beberapa tahapan inti yang perlu dilakukan agar model dapat dievaluasi secara optimal. Berikut langkah teknis utama penggunaan SmartPLS:

- Algoritma Jalankan PLS, Digunakan untuk memperoleh nilai outer loading, path koefisien, dan R-square dari model penelitian.
- Lakukan Bootstrapping Digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel berdasarkan nilai T-statistik dan P-value.
- Analisis Outer Model Meliputi menguji validitas konvergen (AVE), validitas diskriminan, dan reliabilitas (Cronbach Alpha dan Composite Reliability).

- Analisis Inner Model Meliputi pengujian R-square, Q-square, dan evaluasi efek langsung, tidak langsung, serta total effect.
- Lakukan PLSpredict (Opsional) Untuk menguji kemampuan prediksi model terhadap data baru.

Tahapan teknis ini merupakan proses analisis utama yang dilakukan setiap peneliti ketika menggunakan SmartPLS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menarik kesimpulan atau membuat prediksi tentang suatu populasi berdasarkan data yang diambil dari sampel. Tabel dibawah ini menunjukkan Uji Outer Model dalam menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

### 1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Ada tiga jenis pengujian utama dalam outer model yaitu Convergent Validity, Discriminat Validity, dan Composite Reliability, sehingga evaluasi model pengukuran adalah sebagai berikut:

- Uji Convergent Validity Convergent Validity memiliki dua kriteria nilai yang dapat dievaluasi, yaitu menggunakan nilai loading factor dan nilai Average Variance Extracted (AVE).

#### 1) Nilai Loading Factor

Output hasil estimasi outer loading diukur dari korelasi antara skor indikator (instrumen) dengan konstruknya (variabel). Indikator dianggap valid jika memiliki nilai korelasi di atas 0,70 atau 0,60

sudah dianggap cukup. Berdasarkan hasil output nilai loading, semua pertanyaan dalam kuesioner sudah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Adapun hasil uji convergent Validity dalam penelitian pada tabel di bawah ini.

Outer loadings - Matrix					
	Gaya Hidup	Literasi Keuangan	Pendi. Keuangan Keluarga	Pengelolaan Keu. Pribadi	Uang Saku
X1.1					0.850
X1.2					0.875
X1.3					0.845
X1.4					0.893
X1.5					0.785
X1.6					0.812
X2.1			0.871		
X2.2			0.800		
X2.3			0.810		
X2.4			0.783		
X3.1	0.882				
X3.2	0.916				
X3.3	0.820				
X3.4	0.813				
X3.5	0.857				
X3.6	0.853				
Y1					0.741
Y2					0.951
Y3					0.923
Y4					0.906
Y5					0.948
Y6					0.938
Z1			0.874		
Z2			0.780		
Z3			0.760		
Z4			0.855		
Z5			0.909		
Z6			0.864		
Z7			0.893		
Z8			0.889		

Sumber : Data di olah dalam smartPLS V.4.0, 2025

2) Average Variance Extracted (AVE)

Selain melihat dari nilai outer loading, di dalam uji validitas juga bisa melihat nilai Average Variance Extracted (AVE). Menurut Ghazali (2021) Cut-off value AVE yang sering digunakan adalah 0,50 dimana nilai AVE minimal 0,50 menunjukkan ukuran convergent validity yang baik. Berdasarkan hasil, nilai Average Variance Extracted (AVE) masing masing variabel dikategorikan sebagai valid. Berikut hasil pengujiannya yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Construct reliability and validity - Overview			
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)	Average variance extract...
Gaya Hidup	0.932	0.969	0.943
Literasi Keuangan	0.947	0.951	0.958
Pendi. Keuangan Keluarga	0.865	1.127	0.889
Pengelolaan Keu. Pribadi	0.954	0.963	0.964
Uang Saku	0.918	0.935	0.934

Sumber : Data di olah dalam smartPLS V.4.0, 2025

b. Uji Discriminan Validity

Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Selanjutnya menilai reliabilitas suatu konstruk dapat dilakukan melalui nilai pada fornell lackrel criterion. Fornell-Larcker digunakan secara efektif untuk memeriksa apakah konstruk dalam model PLS memiliki diskriminasi yang baik. Jika  $\sqrt{AVE}$  lebih besar dari nilai korelasi di baris yang sama, maka keterangan adalah Valid sedangkan Jika  $\sqrt{AVE}$  tidak lebih besar dari nilai korelasi di baris yang sama, maka keterangan adalah Tidak Valid. Berikut hasil pengujiannya yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini antara lain:

Discriminant validity - Fornell-Larcker criterion					
	Gaya Hidup	Literasi Keuangan	Pendi. Keuangan Keluarga	Pengelolaan Keu. Pribadi	Uang Saku
Gaya Hidup	0.858				
Literasi Keuangan	0.131	0.855			
Pendi. Keuangan Keluarga	0.277	0.273	0.817		
Pengelolaan Keu. Pribadi	0.223	0.723	0.389	0.904	
Uang Saku	0.389	0.164	0.284	0.327	0.838

Sumber : Data di olah dalam smartPLS V.4.0, 2025

c. Uji Composite Reliability

Selanjutnya setelah uji validitas, untuk menguji reliabilitas di dalam analisis SmartPLS 4.0 dapat dilihat pada nilai composite reliability. Nilai composite reliability suatu ciri indikator dapat dikatakan reliabel jika memenuhi lebih dari (0,7). Hasil analisis pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Composite reliability untuk konstruk/variabel berada  $\geq 0,70$ , sehingga semua variabel memiliki reliabilitas yang baik. Berikut ini ialah tabel composite reliability dari setiap indikator variabel penelitian:

Construct reliability and validity - Overview			
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_w)	Composite reliability (rho_c)
Gaya Hidup	0.932	0.969	0.943
Literasi Keuangan	0.947	0.951	0.958
Pendi. Keuangan Keluarga	0.885	1.127	0.889
Pengelolaan Keu. Pribadi	0.954	0.963	0.964
Uang Saku	0.918	0.935	0.934

Sumber : Data di olah dalam smartPLS V.4.0, 2025

**2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)**

*Inner model* dalam PLS-SEM menggambarkan hubungan antar variabel laten dan dievaluasi untuk melihat kekuatan serta signifikansi hubungan tersebut. Evaluasinya mencakup tiga aspek utama: Uji *R Square*, Uji *Effect Size* dan Signifikansi hubungan (Pengujian Hipotesis).

a. Uji R-Square ( $R^2$ )

R-Square dalam PLS-SEM mengukur seberapa baik variabel independen laten dalam model dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen laten. Hasil R-Square

mempresentasikan jumlah varian dari konstruk yang dijelaskan oleh model, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan model yang lebih baik dalam menjelaskan variansi. Berikut nilai R-Square dalam analisis ini.

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
Literasi Keuangan	0.084	0.050
Pengelolaan Keu. Pribadi	0.591	0.571

Sumber : Data di olah dalam smartPLS V.4.0, 2025

b. Uji F-Square atau Effect size ( $F^2$ )

Uji Effect size ( $F^2$ ) digunakan untuk mengevaluasi dampak spesifik variabel independen terhadap prediksi variabel dependen. Dengan menghitung nilai  $f^2$  dapat mengidentifikasi variabel independen mana yang memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel dependen dalam model, sehingga memberikan wawasan lebih dalam tentang dinamika hubungan antar variabel laten.

f-square - Matrix					
	Gaya Hidup	Literasi Keuangan	Pendi. Keuangan Keluarga	Pengelolaan Keu. Pribadi	Uang Saku
Gaya Hidup		0.001		0.002	
Literasi Keuangan				0.040	
Pendi. Keuangan Keluarga			0.057	0.033	
Pengelolaan Keu. Pribadi					
Uang Saku		0.007		0.035	

Sumber : Data di olah dalam smartPLS V.4.0, 2025

c. Hasil Pengujian Hipotesis (Signifikansi)

Uji signifikansi hubungan dalam PLS-SEM dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antar variabel laten dalam model dapat dianggap

signifikan secara statistik. Proses ini biasanya menggunakan teknik bootstrapping, di mana data di-resampling untuk menghitung nilai koefisien jalur (path coefficient) dan kesalahan standarnya. Sebuah hubungan dianggap signifikan jika p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan (dalam penelitian ini menggunakan signifikansi 0,05). Hasil bootstrapping efek langsung maupun tidak langsung dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

- 1) Hasil bootstrapping efek langsung (direct effect). Hasil bootstrapping efek langsung (direct effect) dapat dilihat pada tabel berikut:

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Gaya Hidup → Literasi Keuangan	0.029	0.068	0.188	0.155	0.438
Gaya Hidup → Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.029	0.038	0.090	0.328	0.372
Literasi Keuangan → Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.848	0.652	0.073	8.845	0.000
Pendid. Keuangan Keluarga → Literasi Keuangan	0.241	0.260	0.182	1.488	0.069
Pendid. Keuangan Keluarga → Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.160	0.164	0.077	2.071	0.019
Gaya Hidup → Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.089	0.089	0.173	0.517	0.383
Gaya Hidup → Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.166	0.167	0.082	2.028	0.021

Sumber : Data di olah dalam smartPLS V.4.0, 2025

- 2) Hasil bootstrapping efek tidak langsung (indirect effect). Hasil bootstrapping efek tidak langsung (indirect effect) dapat dilihat pada tabel berikut:

Specific indirect effects - Mean, STDEV, T values, p values					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Gaya Hidup → Literasi Keuangan → Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.019	0.028	0.119	0.159	0.437
Pendid. Keuangan Keluarga → Literasi Keuangan → Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.156	0.163	0.105	1.481	0.068
Gaya Hidup → Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.058	0.057	0.111	0.520	0.302

Sumber : Data di olah dalam smartPLS V.4.0, 2025

## KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa kos. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor utama yang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa kos di RT 17 Desa Penfui Timur. Semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai literasi keuangan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan keuangan pribadinya selama tinggal di kos. Pengetahuan dasar mengenai keuangan, seperti pengelolaan pendapatan, kebiasaan menabung, pemahaman asuransi, dan investasi, menjadi dasar penting bagi mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat dan bertanggung jawab.
2. Pendidikan keuangan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa kos. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan yang diberikan dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa kos. Semakin baik kebiasaan keuangan yang ditanamkan dalam keluarga, maka semakin baik pula kemampuan

- mahasiswa kos di RT 17 Desa Penfui Timur dalam mengelola keuangan pribadinya meskipun telah hidup mandiri di kos.
3. Gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa kos. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup bukan merupakan faktor utama yang menentukan baik atau buruknya pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa kos. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup bukan merupakan faktor utama yang menentukan baik atau buruknya pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa kos. Pola aktivitas, minat, dan pendapat mahasiswa kos di RT 17 Desa Penfui Timur lebih berkaitan dengan kebiasaan konsumsi, namun belum secara langsung memengaruhi kemampuan dalam mengelola keuangan secara baik.
  4. Uang saku tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa kos. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya uang saku yang diterima mahasiswa kos belum tentu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan keuangan. Tanpa adanya pembelajaran keuangan yang baik, uang saku yang diterima mahasiswa kos di RT 17 Desa Penfui Timur lebih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari.
  5. Pendidikan keuangan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa kos. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan yang diperoleh dari keluarga belum sepenuhnya membentuk pemahaman keuangan mahasiswa kos secara optimal. Perbedaan kondisi antara lingkungan keluarga dan kehidupan mandiri di kos menyebabkan literasi keuangan mahasiswa kos di RT 17 Desa Penfui Timur belum berkembang secara maksimal.
  6. Gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa kos. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup mahasiswa kos lebih berfokus pada aktivitas dan pola konsumsi, sementara literasi keuangan memerlukan proses pembelajaran yang lebih terstruktur. Oleh karena itu, gaya hidup belum mampu meningkatkan pemahaman keuangan mahasiswa kos di RT 17 Desa Penfui Timur.
  7. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa kos. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor utama dalam membentuk pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa kos. Semakin baik pemahaman mahasiswa kos di RT 17 Desa Penfui Timur mengenai literasi keuangan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan keuangan pribadinya.

8. Uang saku melalui literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa kos. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan belum mampu menjadi variabel mediasi antara uang saku dan pengelolaan keuangan pribadi. Pengelolaan keuangan mahasiswa kos di RT 17 Desa Penfui Timur lebih dipengaruhi oleh uang saku secara langsung dibandingkan melalui peningkatan literasi keuangan.
9. Pendidikan keuangan keluarga melalui literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa kos. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan belum mampu memediasi pengaruh pendidikan keuangan keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa kos. Perbedaan penerapan pengelolaan keuangan antara lingkungan keluarga dan kehidupan mandiri di kos menjadi salah satu penyebab belum optimalnya peran literasi keuangan pada mahasiswa kos di RT 17 Desa Penfui Timur.
10. Gaya hidup melalui literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa kos. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan belum mampu mengendalikan pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Gaya hidup mahasiswa kos di RT 17 Desa

Penfui Timur lebih berkaitan dengan pola konsumsi sehari-hari dan belum diikuti dengan pemahaman keuangan yang memadai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amanah, E., Rahadian, D., dan Iradianty, A. (2016). Pengaruh financial knowledge, financial attitude dan external locus of control terhadap personal financial management behavior pada mahasiswa S-1 Universitas Telkom. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1228-1235.
- [2] Bamforth, J., Jebarajakirthy, C., dan Geursen, G. (2018). Understanding undergraduates' money management behaviour: A study beyond financial literacy. *International Journal of Bank Marketing*, 36(7), 1285–1310.
- [3] Fitri, N. A., dan Basri, H. (2021). Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumen pada generasi milenial di era pandemi Covid-19 dengan pengetahuan ekonomi sebagai variabel moderasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 73–80.  
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.1329>.
- [4] OJK. 2024. "Survei Nasional Literasi and Inklusi Keuangan." *Survey Report 17*: 1–26. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).
- [5] Ramadhani, K., Putri, P. L., dan Sari, K. D. C. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada

Generasi Z Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal EBI*, 5(2), 67–76.

<https://doi.org/10.52061/ebi.v5i2.177>.

- [6] Sari, N. R., dan Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70.

- [7] Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nomina.v6i1.14330>